

# ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PADA LAPORAN KEUANGAN NERACA CV SATURN PERKASA ABADI MEDAN

Nagian Toni, S.si, M.M

Dosen Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik IT&B Medan

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan likuiditas pada CV. Saturn Perkasa Abadi Medan. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif, karena analisis tersebut mengemukakan uraian-uraian serta penjelasan dengan membandingkan antara data yang diperoleh dari penelitian dengan dasar-dasar teori yang ada. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada CV. Saturn Perkasa Abadi Medan pada kurun waktu 2014 - 2016 adalah profitabilitas CV. Saturn Perkasa Abadi Medan, yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan likuiditas CV. Saturn Perkasa Abadi Medan yang diukur dengan current ratio dan quick ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar yang lebih kecil daripada hutang lancar, serta persediaan yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun, dan cash ratio menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya.

**Kata kunci:** Likuiditas dan Laporan Keuangan Neraca

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka efek positif bagi perkembangan dunia usaha sehingga para pengusaha dalam memperluas volume kegiatan usahanya. Perkembangan dunia usaha tersebut akan membawa pengusaha ketingkat persaingan yang lebih ketat. Hal ini, menuntut agar perusahaan dapat dikelola secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Dalam perseroan terbatas apabila laba (rugi) suatu perusahaan tidak di pindahkan langsung ke akun modal, maka di kenal laporan perubahan laba di tahan. Oleh karena itu laporan perubahan modal

perusahaan jenis ini agak berbeda. Laporan perubahan modal pada perseroan terbatas hanya memperlihatkan jumlah serta nilai saham yang beredar, misalnya bertambahnya modal yang disetor. Pertambahan nilai kekayaan bersih Karena laba dan penurunan disebabkan oleh pembagian laba kepada pemilik modal dalam bentuk deviden. Dalam hal ini, di laporkan dalam "Laporan Perubahan Laba Ditahan".

Perlu juga di ingat bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir siklus akuntansi. Laporan keuangan perusahaan disusun setiap akhir periode dan didalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kebijakan pengambilan keputusan.

Informasi yang relevan untuk satu pihak mungkin menjadi tidak relevan bagi pihak lain. Tetapi, begitu kelompok-kelompok yang membutuhkan informasi akuntansi dalam hal ini laporan keuangan dapat diidentifikasi dan dapat ditentukan. Jika kedua hal tersebut telah diketahui, maka dapat diciptakan kerangka sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk membantu setiap kelompok tersebut dalam membuat penilaian dan keputusan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang.

Dari laporan keuangan perusahaan tentu para pemakai informasi keuangan ingin mengetahui apakah perusahaan yang dikelolanya selama ini berjalan dengan baik. Untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka pengelola harus mengetahui kinerja perusahaan yang dikelolanya, kinerja perusahaan dapat diketahui dengan 3 (tiga) hal yaitu :

1. Likuiditasi
2. Solvabilitas
3. Rentabilitas

Dari ketiga penilaian tersebut diatas salah satunya adalah likuiditasi. Likuiditasi berhubungan erat dengan masalah kepercayaan kreditor yang berjangka pendek, artinya semakin tinggi likuiditasi suatu perusahaan, maka semakin besar kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dapat diuangkan dalam jangka pendek.

Likuiditasi dapat dihitung dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yaitu neraca karena neraca memuat laporan tentang Asset (Aktiva) perusahaan dan kewajiban diantaranya asset lancar dan kewajiban lancar yang di jadikan dasar perhitungan tingkat likuiditasi laporan keuangan suatu perusahaan. Di dalam neraca disajikan terutama dalam hal pengelompokan dan penyajiannya merupakan hal penting karena hal tersebut dapat menunjukkan

informasi-informasi penting yang diperlukan. Dalam neraca sumber daya perusahaan yang dikelompokkan terdiri dari :

1. Aktiva : Di kelompokkan kedalam sumber-sumber yang bersifat lancar, investasi dan tetap maupun yang tidak berwujud,

2. Kewajiban : Di kelompokkan kedalam sumber-sumber kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang,

3. Modal : Dikelompokkan kedalam modal sendiri dan apa bila perusahaan persekutuan dapat di tambahkan modal CV. Saturn Perkasa Abadi adalah perusahaan yang bergerak menjual alat-alat listrik. Sebagai sampel laporan keuangan yang dipilih yang dijadikan sebagai objek penelitian, seiring berkembangnya perusahaan CV. Saturn Perkasa Abadi, maka persoalan-persoalan sehingga jika dilihat dari laporan keuangannya dengan membandingkan Neracanya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2016, maka dapat di peroleh informasi bahwa perusahaan CV. Saturn Perkasa Abaditelah Mengalami penurunan tingkat likuiditasi.

Dengan mengurangnya tingkat likuiditasi CV. Saturn Perkasa Abadi di khawatirkan dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan para kreditor yang berjangka pendek. Sebagaimana dapat berpengaruh juga terhadap berkurangnya kepercayaan para investor. Kepercayaan investor dalam hal ini pemilik modal dikatakan berkurang karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sehingga para pemilik modal terkena dampak dari penurunan likudasi perusahaan tersebut yaitu para pemilik modal mau tidak mau modalnya telah berkurang.

Menurunnya tingkat likuiditasi CV. Saturn Perkasa Abadidalam arti menurunnya nilai aktiva lancar yang disertai kenaikan kewajiban jangka pendek dan menurunnya modal masing-masing pemilik merupakan hal buruk yang dapat

menghambat perkembangan perusahaan. Pada penulisan laporan penelitian laporan keuangan neraca CV. Saturn Perkasa Abadi ini terbatas pada analisis rasio keuangan terkait likuiditas dengan membandingkan tingkat rasio likuiditas perusahaan antara tahun 2014, 2015 dan 2016.

Dari uraian yang dikemukakan sebelumnya dan mengingat begitu pentingnya analisis rasio keuangan suatu perusahaan khususnya mengukur tingkat likuiditas perusahaan sebagai penilai kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang lancarnya. Maka, dalam laporan penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas yaitu “bagaimana menghitung tingkat likuiditas CV. Saturn Perkasa Abadi sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap kenaikan maupun penurunan terhadap rasio likuiditas perusahaan yang terjadi selama tahun 2014, 2015 dan 2016?”.

## II. Kajian Pustaka

### 2.1 Pengertian Analisis

Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “*Analisis adalah Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan*”. Sedangkan dalam kamus akuntansi “*Analisis adalah Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari*

*pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul*”.

Dari kedua definisi tersebut diatas, penulis dapat membuat suatu kesimpulan bahwa “*analisis adalah penguraian dari evaluasi yang dilakukan atas berbagai pos-pos yang berkaitan dengan bagian yang lain untuk memperoleh pemahaman yang tepat*”.

### 2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan financial. Hasil dan analisa ini merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode-periode berikutnya. (2010) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar .

Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang mendatang. Kelima faktor tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. “Rasio diperoleh

dengan membandingkan satu pos atau elemen laporan keuangan dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan tersebut” (Paton & Littleton, 2011).

*“Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana”.* (Zaki Baridwan, 1997 :17).

Menurut Bambang Riyanto (2012 : 329), *“analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan”.*

Dari kedua pendapat tersebut di atas penulis adapat mengambil suatu kesimpulan bahwa Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses/cara yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan.

### **2.3 Analisis Likuidasi Perusahaan**

Likuiditasi mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

*“Likuiditasi merupakan kemampuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki dana yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek/hutang lancarnya.*

*Perusahaan dapat dikatakan Likuid apabila asset lancar yang dimiliki lebih besar dari utang lancarnya”,* Mursal (2011 : 31).

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005 : 19) *“Likuiditasi adalah perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dengan hutang lancar dipihak lain”.* Menurut Wikipedia *“Likuiditasi adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya”.*

Dari ketiga definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *“likuiditasi adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya yang dapat diukur dengan cara membandingkan dengan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau yang dapat diuangkan untuk segera memenuhi kewajiban lancar sudah harus di penuhi”.*

## **2.4 Tujuan Analisis Likuidasi**

Membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari financial statement dan alat untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) serta sebagai alat untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

## **III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Data yang digunakan 2014, 2015 dan 2016.

### 3.2 Waktu Penelitian

Di dalam penulisan laporan ini, selain menentukan objek yang diteliti Penulis juga menggunakan waktu yang dapat mengukur lamanya penulisan proposal ini sebagai bentuk realisasi atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik yang digunakan dalam perolehan data maupun dalam penyusunan sehingga karya ilmiah ini dapat selesai karena adanya efisiensi waktu yang digunakan.

### 3.3 Data

Dalam penulisan ilmiah ini penulis menggunakan jenis dan sumber data, sebagai berikut :

#### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan. Selain itu, penulis juga menggunakan data kualitatif, yaitu data yang diperoleh yang dapat dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.

#### b. Sumber data

Sumber data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder :

a) Data primer didapat dengan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti dengan melakukan penilaian langsung terhadap laporan keuangan yaitu neraca CV. Saturn Perkasa Abadi.

b) Sedangkan untuk data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan, seperti perpustakaan dan Internet.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode analisis untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan. Metode analisis yang akan dilakukan oleh Penulis, yaitu :

a) Metode analisis rasio keuangan, yaitu menjelaskan/menghitung tingkat likuiditasi laporan keuangan neraca perusahaan pada tahun 2014, 2015 dan tahun 2016.

b) Metode analisis komparatif, yaitu membandingkan tingkat likuiditasi CV. Saturn Perkasa Abadidengan melihat hasil perhitungan likuiditasi perusahaan antara tahun 2014, 2015 dan tahun 2016.

Berdasarkan kedua metode analisis diatas, maka data-data yang akan dibahas diperoleh melalui :

#### 1) Penelitian lapangan (Field Research)

Dalam penelitian lapangan, peninjauan dilakukan dengan cara melihat langsung laporan

Penelitian dilakukan dengan cara observasi, yaitu mengamati secara langsung objek penelitian pengamatan langsung terhadap perusahaan. Data-data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan berupa yang diperoleh untuk periode tahun 2014, 2015 dan 2016.

#### 2) Penelitian kepustakaan

Dalam penulisan kepustakaan akan dilakukan pencarian, pengumpulan dan pembelajaran melalui buku-buku yang bersifat teoritis, literatur-literatur, skripsi dan bacaan-bacaan lain termasuk melalui internet yang relevan dengan sistem akuntansi dan prosedur serta pencatatan penjualan sehingga diperoleh teori-teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan referensi yang dijadikan dasar yang akan diterapkan pada pemecahan masalah.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Suatu perusahaan yang telah beroperasi harus memonitor setiap kegiatan perusahaan, Manajemen Mempunyai pandangan dan sikap professional untuk memajukan dan meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Pandangan dan sikap tersebut dapat dinilai dari kesibukan atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manajemen untuk selalu melihat, meneliti, menganalisa, dan mengambil keputusan atas laporan yang diterima.

Laporan yang digunakan sebagai dasar untuk mengendalikan dan mengolah, dan mengarahkan adalah berupa laporan keuangan. oleh karena itu, dalam suatu perusahaan di perlukan analisis rasio likuiditas terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya lancarnya demi menjaga kepercayaan para kreditor jangka pendek.

#### **4.1 Likuidasi Laporan Keuangan Neraca CV. Saturn Perkasa Abadi**

Berdasarkan data yang telah diperoleh , maka dapat di buat suatu analisis laporan keuangan berupa analisis rasio laporan keuangan dan dari analisis tersebut akan dibuat suatu perbandingan terhadap likuiditasi laporan keuangan neraca CV. Saturn Perkasa Abadi pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Pada tahun 2014 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan Rp. 2, 36,- asset lancar. Pada tahun 2015 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan Rp. 1, 27,- asset lanca Pada tahun 2016 dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar perusahaan dapat dijamin dengan Rp. 2, 20,- asset lancar.

#### **4.2 Perbandingan Rasio Likuidasi Tahun 2014, 2015 dan 2016**

Dengan melihat neraca CV. Saturn Perkasa Abadidan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan di atas (rasio Likuiditasi), maka untuk melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditasi antara tahun 2014, 2015 dan 2016.

pada tahun 2015 terjadi penurunan tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014.

Dari hasil perhitungan likuiditasi tahun 2014 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang lancarnya dari asset tetapnya adalah Rp. 2,36,- atas setiap Rp. 1,- utang lancarnya, sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar CV. Saturn Perkasa Abadi dapat dijamin dengan Rp. 1,27,- asset tetap. Jika dibandingkan rasio likuiditasi laporan keuangan Neraca CV. Saturn Perkasa Abadi antara tahun 2014 dan tahun 2015, maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan senilai Rp. 1,09,-.

Menurunnya tingkat likuiditasi neraca perusahaan pada tahun 2015 disebabkan karena menurunnya nilai asset lancar dan meningkatnya nilai utang lancar perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat neraca perusahaan sebagai berikut :

1) pada tahun 2007 asset lancar perusahaan mencapai Rp. 366.750.000,- dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 266.700.000,-. Dengan demikian, telah terjadi penurunan sebesar RP. 100.050.000,-.

2) pada tahun 2007 utang lancar perusahaan sebesar RP. 155.300.000,-, sedangkan pada tahun 2008 telah mencapai Rp. 209.400.000,- atau telah terjadi kenaikan sebesar Rp. 54.100.000,-.

Dengan membandingkan rasio likuiditasi perusahaan antara tahun 2014 dengan 2015, maka pada tahun 2016 berdasarkan

hasil perhitungan rasio likuiditas pada laporan keuangan neraca perusahaan menunjukkan kenaikan.

berdasarkan hasil perhitungan likuiditas diatas yaitu pada tahun 2008 tingkat likuiditas laporan keuangan CV. Saturn Perkasa Abadi adalah Rp. 1,27,-, sebagaimana telah terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2009 perusahaan tersebut dapat meningkatkan kembali tingkat likuiditasnya hingga mencapai Rp. 2,20, artinya telah terjadi kenaikan sebesar Rp. 0,93,-. Hal ini tentu perkembangan yang cukup baik bagi perusahaan untuk kembali meningkatkan tingkat kepercayaan para kreditor jangka pendeknya.

Kenaikan tingkat likuiditas laporan keuangan neraca perusahaan disebabkan karena terjadinya kenaikan asset lancar perusahaan dan menurunnya kewajiban lancar perusahaan, berikut :

- 1) pada tahun 2015 asset lancar perusahaan adalah Rp. 266.700.000,- sedangkan pada tahun 2016 adalah Rp. 372.540.000,- atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 105.840.000,-.
- 2) utang lancar perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 169.220.000,- dan pada tahun sebelumnya (2008) telah mencapai Rp. 209.400.000,- atau terjadi penurunan sebesar Rp. 40.180.000,-.

#### **4.3 Penurunan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada Tahun 2015 Disebabkan Menurunnya Modal Pemilik**

Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Banyak orang bilang bahwa modal tidak hanya berupa uang. Modal juga bisa berupa keahlian, kemauan dan niat yang kuat, keberanian dan lain-lain

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Sedangkan yang dimaksud

dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi.

Modal perusahaan dalam suatu neraca perusahaan dapat berubah-ubah dan pada akhir periode dapat di ketahui apakah modal bertambah atau mengalami penurunan? Modal perusahaan dapat bertambah apabila perusahaan memperoleh keuntungan (laba) dan berkurang apabila perusahaan menderita kerugian.

Jika dikaitkan dengan tingkat likuiditas, likuiditas menurun karena terjadi kerugian (modal menurun) dan sebaliknya meningkat karena modal bertambah (laba). Dari penelitian terhadap laporan keuangan neraca CV. Saturn Perkasa Abadi diperoleh hasil bahwa pada tahun 2015 telah terjadi penurunan tingkat likuiditas yang diiringi dengan penurunan modal masing-masing pemilik modal perusahaan, sedangkan pada tahun 2016 modal bertambah dan tingkat likuiditas perusahaan juga meningkat.

Sebagaimana dalam neraca CV. Saturn Perkasa Abadi menunjukkan modal masing-masing pemilik pada akhir periode 2015 sebesar :

o Modal A	Rp. 254.475.000,-
o Modal B	Rp. 152.685.000,-
o Modal C	Rp. 101.790.000,-
Jumlah	Rp. 508.950.000,-

Bila dibandingkan dengan tahun 2015, masing-masing sekutu (pemilik) memiliki modal sebesar :

o Modal A	Rp. 211.150.000,-
o Modal B	Rp. 126.690.000,-
o Modal C	Rp. 84.460.000,-
Jumlah	Rp. 422.300.000,-

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modal perusahaan (masing-masing sekutu) menurun yang disebabkan oleh kerugian yang ditanggung perusahaan pada

tahun 2015. penurunan modal adalah sebesar Rp. 86.650.000,- atau 17,03 %. Berikut rincian perhitungan pengurangan modal masing-masing sekutu berdasarkan % (rasio) kepemilikan 5:3:2 :

- Modal A Rp.  
 $86.650.000,- \times 5 / 10 = \text{Rp. } 43.325.000,-$
- Modal B Rp.  
 $86.650.000,- \times 3 / 10 = \text{Rp. } 25.950.000,-$
- Modal C Rp. 86.650.000,-  
 $2 / 10 = \text{Rp. } 17.330.000,-$

Penurunan tingkat likuiditasi dikatakan menurun karena penurunan modal sebab likuiditasi dapat ditingkatkan dengan cara menambah modal. Sebagaimana hasil perbandingan diatas telah diketahui bahwa modal perusahaan berkurang karena mengalami menderita kerugian pada tahun 2015 sehingga mempengaruhi tingkat likuiditasi Laporan keuangan neraca CV. Saturn Perkasa Abadi pada tahun 2015 yaitu menurun.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pengolahan data laporan keuangan neraca CV. Saturn Perkasa Abadi pada dasarnya perusahaan dapat menjamin utang lancar/kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya, ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditasi. Dari analisis tingkat likuiditasi laporan keuangan neraca CV. Saturn Perkasa Abadi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut :

1. kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan asset lancarnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang layak. sebagaimana dari hasil perhitungan rasio pada tahun 2007, 2008 dan 2009 perbandingan antara asset lancar dan utang lancar masing-masing 2.36 : 1, 1.27 : 27, 2.20 : 1. Artinya perusahaan masih bias menjamin utang lancarnya dengan asset

lancar yang dimiliki oleh CV. Saturn Perkasa Abadi .

2. Berdasarkan analisis rasio likuiditasi CV. Saturn Perkasa Abadi pada tahun 2014, 2015 dan 2016 telah terjadi penurunan tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya pada tahun 2014 yang disebabkan oleh menurunnya asset lancar perusahaan yang diiringi dengan kenaikan jumlah utang lancar perusahaan. Namun, pada tahun 2016 perusahaan kembali menunjukkan hasil yang baik yaitu naiknya tingkat likuiditasi neraca perusahaan.
3. Tingkat likuiditasi CV. Saturn Perkasa Abadi Medan mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yang disebabkan oleh naik turunnya nilai aktiva lancar perusahaan, kewajiban lancar perusahaan dan modal masing-masing pemilik.

### 5.2 Saran

Berangkat dari teori, pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberikan sumbangsi berupa saran kepada CV. Saturn Perkasa Abadi mengenai pentingnya akuntansi keuangan untuk menciptakan akuntabilitas antara lain:

1. Agar laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang relevan, maka laporan keuangan tersebut harus sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi keuangan yang mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.
2. CV. Saturn Perkasa Abadi dimasa-masa yang akan datang sebaiknya menganalisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan khususnya rasio likuiditasi, hal ini untuk tetap mengukur kemampuannya untuk memenuhi kewajiban lancarnya demi menjaga kepercayaan para kreditor jangka pendek.
3. Perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi karyawan perusahaan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman khususnya bagian

akuntansi yang melakukan pencatatan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan efektif untuk penyajian keputusan yang strategis.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Admaja, Lukas. **Manajemen Keuangan**. ANDI. Yogyakarta. 2010.

Harahap, Sofyan. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004

Munawir, s. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty. Yogyakarta. 2014.

Awat. J.Napa. **Manajemen keuangan: Pendekatan Matematis**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2013.

Samuel. Likuiditas, Ask A Question. <http://www.e-samuel.com>. Diakses bulan febuari 2012.

Wikipedia. **Pelaporan Keuangan**. <http://wikipedia.org>. Diakses bulan febuari 2012.

Wetson J. Brigham Eugene. **Teknik Analisis Keuangan**. Erlangga Jakarta. 2011.